HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA SANTRIWATI KELAS VII MTs DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH

JURNAL

SITI FATHIAH BIONGAN
NIM : C03419048

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2023

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA SANTRIWATI KELAS VII MTS DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH

Siti Fathiah Biongan[1], Fendi Ntobuo[2], Muhammad Mursyid[3]

[1,2,3]*Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*

ABSTRAK

This research aims to determine the relationship between social support and self-adjustment in female students of Class VII MTs at the Al-Falah Islamic Boarding School. This research uses a quantitative research design with a population of 45 female students. The total sample was 45 female students using total sampling technique. The research results showed the level of social support for female students is in the medium category at 28 with 62.2%. Meanwhile female students' self-adjustment was in the medium category at 31 with 68.9%. Based on the results of the spearmen rank correlation test with a correlation value (r) of 0.498 and a sig value (p) = 0.000 (p<0.05). Thus it can be concluded, there is a positive relationship between social support and self adjustment in class VII MTs female students at the Al-Falah Islamic boarding school. This shows the higher social support, the better student's self-adjustment.

Keywords: ***Emotional Support, adjustment***

A. PENDAHULUAN

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai merupakan sosok sentralnya, masjid merupakan tempat kegiatannya, dan pengajaran ajaran islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti para santri yang menjadi kegiatan utamanya, Zarkasyi (dalam Krisdiyanto dkk, 2019).

Santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren dan hidup jauh dari orang tua membutuhkan teman yang dapat membuat dirinya untuk menyesuaikan diri. Penyesuaian diri merupakan bagaimana individu mengadopsi perubahan budaya yang berbeda dan keadaan yang terjadi di lingkungan mereka. Seorang individu yang disesuaikan dengan baik sesuai dengan lingkungannya dan memiliki keseimbangan dalam kemampuan, perasaan, dan perilakunya. Individu secara terus-menerus mengembangkan potensi mereka dengan cara yang sehat untuk mengubah lingkungan mereka (Mahmood, Ijaz & Khan, 2015).

Penyesuaian diri merupakan hal yang penting dalam suatu fase perkembangan individu. Terlebih lagi pada masa transisi anak sekolah dasar menuju kejenjang berikutnya. Para santri baru yang belajar dipondok pesantren pada dasarnya tidak hanya berasal dari lingkungan sekitar dimana pondok

pesantren tersebut berdiri, tetapi juga berasal dari luar kota bahkan ada yang berasal dari luar provinsi. Karena para santri yang diwajibkan atau diharuskan menetap tinggal maka dibutuhkan penyesuaian diri santri tersebut dengan lingkungan pesantren, terutama ditahun pertama menetap di pesantren. Para santri bertemu dengan teman-teman baru, tempat tinggal baru, dan situasi baru. Tidak sedikit para santri yang merasa tidak sanggup atau merasa tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok pesantren (Sa'idah & Laksmiwati, 2017).

Santri yang kurang mampu menyesuaikan diri biasanya, memperlihatkan beberapa perilaku tertentu seperti, sering dikamar, dan jarang bergaul, lebih suka menyendiri, sering melamun dan terkadang menangis, sering tidak makan, dan kurang merespon orang lain bahkan guru maupun teman, tidak mengikuti pelajaran dikelas atau tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak punya minat dan tidak berprestasi dalam kelompok, perasaan rindu yang sangat terhadap rumah dan keluarga (Pritaningrum & Hendriani 2013).

Schneiders (dalam Ali dan Asrori, 2015) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri individu adalah kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan yang baik, damai, tentram, aman, penuh penerimaan, pengertian serta mampu memberi perlindungan kepada anggotanya maka akan memperlancar proses penyesuaian diri. sebaliknya individu yang tinggal di lingkungan yang tidak tentram, tidak damai dan tidak aman, maka akan mengalami gangguan dalam proses penyesuaian diri. dari kondisi lingkungan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa lingkungan merupakan sumber dukungan sosial. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Johnson dan Johnson (dalam Ermayanti dan Abdullah, 2017) bahwa lingkungan merupakan sumber dukungan sosial yang akan mempengaruhi individu untuk menyesuaikan diri dengan baik. Individu yang mendapatkan dukungan sosial baik itu dari orang tua, teman sebaya, guru, dan lingkungan sekitar dalam proses penyesuaian diri.

Pemberian dukungan pada santri baru akan mempengaruhi seberapa besar mereka melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Dukungan ini bisa diberikan oleh orang tua, teman sebaya, maupun pengurus pondok. Dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya diyakini mampu membuat santri baru melakukan penyesuaian diri, karena dukungan sosial bisa membuat santri merasa dihargai dan diterima dengan positif dilingkungannya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah santriwati kelas VII MTs di Pondok pesantren Al-Falah sebanyak 45 orang. Teknik pengambilan sampel dalam

penelitian ini adalah menggunakan *total sampling* dimana seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Karena besar populasi sudah diketahui sebelumnya, maka sampel dalam penelitian ini adalah 45 orang.

Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yakni: (1) skala penyesuaian diri, yang disusun menggunakan aspek penyesuaian diri menurut Schneiders. (2) skala dukungan sosial, disusun menggunakan aspek dukungan sosial menurut Sarafino.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Analisis *univariant* yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum dengan cara mendeskripsikan tiap-tiap variabel dalam penelitian yaitu dengan melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel penelitian. Analisis bivariant ini dilakukan untuk menentukan besarnya hubungan atau pengaruh kedua variabel *independent* dan *dependent*. Dalam penelitian ini analisis bivariant atau uji 2 variabel menggunakan uji korelasi *rank spearmen* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent.*

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala penyesuaian diri dan skala dukungan sosial, adapun rincian skala tersebut sebagai berikut:

- Skala Penyesuaian Diri yang terdiri dari 31 aitem, disusun berdasarkan favorable 16 aitem, dan unfavorable 15 aitem, dengan rincian aspek sebagai berikut: penyesuaian pribadi 15 aitem, penyesuaian sosial 16 aitem.
- Skala Dukungan Sosial terdiri dari 35 aitem, disusun berdasarkan favorable 24 aitem, dan unfavorable 11 aitem, dengan rincian aspek sebagai berikut: dukungan emosional 8 aitem, dukungan penghargaan 9 aitem, dukungan instrumental 9 aitem, dukungan informasi 9 aitem.

D. Conclusion

Hasil Univariat

Usia

Dari hasil analisis univariat dihasilkan distribusi, frekuensi dan karakteristik responden dari variabel yang diteliti, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persen
11	1	2,2%
12	18	40,0%
13	21	46,7%
14	5	11,1%
Total	**45**	**100,0%**

Sumber : Hasil Olahan Data 2023

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa responden berusia 14 tahun berada pada presentase tertinggi yaitu sebanyak 21 responden (46,7%), usia 12 tahun berjumlah 18 responden (40,0%), usia 14 tahun berjumlah 5 responden (11,1%). 1 responden (2,2 %).

Deskriptif Statistik

Kategori Penyesuaian Diri

Tabel 2. Kategorisasi Penyesuaian Diri

Kategori	Frekuensi	Persen
Tinggi	9	20,0%
Sedang	31	68,9%
Rendah	5	11,1%
Total	**45**	**100,0%**

Sumber: Hasil Olahan Data 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui kategorisasi Penyesuaian diri pada santriwati kelas VII MTs memiliki kategorisasi rendah sekitar 11,1%, dan yang memiliki kategorisasi sedang sekitar 68,9%, dan yang memiliki kategorisasi tinggi sekitar 20,0%.

Kategori Dukungan Sosial

Tabel 3. Kategorisasi Dukungan Sosial

Kategori	Frekuensi	Persen
Tinggi	10	22,2%
Sedang	28	62,2%
Rendah	7	15,6%
Total	**45**	**100,0%**

Sumber : Hasil Olahan Data 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui kategorisasi dukungan sosial pada santriwati kelas VII MTs memiliki kategorisasi rendah sekitar 15,6%, dan yang memiliki kategorisasi sedang sekitar 62,2%, dan yang memiliki kategorisasi tinggi sekitar 22,2%.

Hasil Bivariat

Tests of Normality

Hasil uji normalitas menunjukkan skor Kolmogorov-Smirnov Z variabel Dukungan Sosial sebesar 0,106, sedangkan Nilai Signifikan untuk variabel Penyesuaian Diri sebesar 0,200. Nilai signifikan yang diperoleh dari variabel Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yaitu Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri memiliki Distribusi Normal.

Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan tabel uji linearitas diketahui bahwa variabel dukungan sosial dengan penyesuaian diri diperoleh nilai signifikan sebesar 0,484. Hal ini dinyatakan linear karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji Hipotesis

Variabel	(r)	(p)	Keterangan
Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial	0,498	0,000	signifikan

Sumber : Hasil Olahan Data 2023

Berdasarkan hasil pengelolaan pada tabel menunjukkan bahwa korelasi antara Variabel Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri menunjukkan r=0,498 dengan p=0,000 (p<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri pada santriwati Kelas VII MTs.

Menurut Schneiders (dalam Ali dan Asrori, 2015) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri individu adalah kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan yang aman, damai, penuh penerimaan serta pengertian maka individu bisa menyesuaikan diri dengan baik. Akan tetapi sebaliknya ketika individu hidup dilingkungan yang tidak aman, tidak damai maka individu tersebut akan mengalami gangguan dalam proses penyesuaian dirinya.

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi dukungan sosial adalah penerima dukungan, dimana individu akan memperoleh dukungan apabila individu tersebut aktif dalam bersosialisasi dengan lingkungannya, dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. kedua adalah penyedia dukungan artinya orang yang bersedia memberikan dukungan kepada orang lain maka ia harus tahu permasalahan apa yang dialami individu tersebut sehingga penyedia dukungan tahu bantuan apa yang harus di berikan kepada individu tersebut. Menurut sarafino (2007) faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah keinginan individu untuk mencari dukungan sosial itu sendiri dan yang kedua adalah faktor yang berasal dari kesediaan orang lain untuk membantu.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada santriwati. Sejalan dengan teori Schneiders (1964) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mendukung penyesuaian diri adalah dukungan sosial yang diterima individu dari lingkungan sekolahnya. Schneiders (1964) selanjutnya mengemukakan bahwa suatu hubungan akan berhasil apabila lingkungan sosial aktif memberikan satu rangsangan atau motivasi, usaha individu akan aktif pula untuk berpartisipasi secara dinamis dalam menjalin interaksi antara individu dengan lingkungan sosialnya. Smet (1994) berpendapat apabila individu merasa mendapat dukungan oleh lingkungannya, maka segala sesuatu akan dapat dihadapi lebih mudah ketika mengalami suatu kejadian yang menekan. Sebaliknya apabila individu kurang mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya, maka individu cenderungakan menimbulkan perasaan kesepian dan kehilangan yang juga dapat menganggu proses penyesuaian diri.

Selanjutnya adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pertama adalah terjadi pada proses pengambilan data, informasi yang diberikan oleh responden melalui kuisioner terkadang mereka tidak manunjukkan pernyataan yang sebenarnya, hal ini terjadi karena adanya beberapa responden yang saling menyontek jawaban pernyataan kuisioner. Kedua adalah terjadi pada saat pengumpulan data menggunakan kuisioner yang besifat subjektif, sehingga menyebabkan kebenaran dari suatu data sangatlah bergantung pada kejujuran setiap responden dan hasil dari penelitian ini didasari oleh jawaban responden melalui kuisioner tanpa paksaan dari responden itu sendiri.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada santriwati kelas VII MTs di Pondok Pesantren Al-Falah, dengan nilai korelasi sebesar 0,498

dengan p=0,000 (p<0,05). Artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka semakin baik penyesuaian diri pada santriwati kelas VII MTs di Pondok Pesantren Al-Falah.

Saran

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menyarankan:

1. Bagi santriwati

Kepada santriwati diharapkan mampu untuk mengingkatkan kemampuan Penyesuaian diri dalam menerima segala perubahan yang terjadi dilingkungan, seperti lebih terbuka dengan lingkungan, misalnya menceritakan masalah yang sedang dialami kepada orang yang dipercaya, mulai untuk berinteraksi dengan teman-teman baru untuk mempermudah penyesuaian dirinya.

2. Bagi pengurus pondok

Kepada Pengurus pondok untuk dapat memberikan dukungan sosial yang baik sesuai dengan kebutuhan santriwati, baik bantuan secara emosional, penghargaan, bantuan secara langsung, ataupun informasi sesuai dengan permasalahan yang dialami santriwati.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang variabel lain yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri. Peneliti selanjutnya juga bisa meneliti kembali variabel tersebut dengan sampel berbeda sehingga penelitian akan semakin bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, S., & Saloom, G. (2018). Dukungan sosial teman sebaya dan *self-efficacy* dalam penyesuaian diri santri baru. *Jurnal Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,* 41(2), 139-148.

Ali, M., & Asrori, M. (2015). *Psikologi remaja. Jakarta: Bumi Aksara.*

Bafadhol, I. (2017). Lembaga pendidikan islam di Indonesia. *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam, 06*(11), 59-72

Biya, C. I. M. J., & Suarya, L. M. K. S. (2016). Hubungan dukungan sosial dan penyesuaian diri pada masa pensiun pejabat struktural di pemerintahan provinsi Bali. *Jurnal Psikologi Udayana,* 3(2), 354-362.

Ekanita, A., & Putri, D. R. (2019). Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Santriwati Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTS) Pondok Pesantren di Sukoharjo. *Psikologika Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, *24*(2), 149–154.

Ermayanti, S & Abdullah, S. M. (2017). Hubungan antara persepsi terhadapdukungan sosial dengan penyesuaian diri pada masa pensiun. *Jurnal Insight,* 5(2), 148-170.

Krisdiyanto, G., Muflikha., Sahara, E., Mahfud, C., (2019) sistem pendidikan pesantren dan tantangan modernitas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 15(1).

Mahmood, K., Ijaz, A., & Khan, M. A. (2015*), Social Relations dan*

Psychological Ajustment among Adult Children of Parents with Depression and Anxiety. *Journal of Pharmacy and Alternative Medicine, 6,* 1-6.

Mintarsih. (2015). Hubungan Antara Perilaku Prososial Dengan Kesejahteraan Psikologis *(Psychological Well-being*) Pada Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.

Nishfi, S. L., & Handayani, A. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di SMA Pondok Modern Selamat 2 Batang. *Journal of Psychological Perspective*, *3*(1), 23–26.

Pritaningrum., & Hendriani. (2013). Penyesuaian diri remaja yang tinggal di pondok pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial.* 2(3). 135-143.

Rufaida, H., & Kustanti, E., R. (2017). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau dari Sumatera di Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*. 7(3).

Sa'idah, S, H., Laksmiwati. (2017). Dukungan Sosial dan self-efficacy dengan penyesuaian diri pada santri tingkat pertama di pondok pesantren. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol 7(2).

Sarafino, P.E. (1997). *Health Psychology.*New York: John Willey and Sons.

Saniskoro, B. S. R., & Akmal, S. Z. (2017). Peran Penyesuaian Diri di perguruan tinggi terhadap Stres akademik pada mahasiswa perantau di Jakarta. *Jurnal Psikologi Ulayat*. 4(1), 96.

Schneiders, A. (1964). *Personal adjustment and Mental Health.* New york: Rinehart & Winston.

Tricahyani, I., A., R. & Widiasavitri, P., N. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja awal di panti asuhan Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana.* 3(3), 542-550.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Wills R, Mc Glasson B, Graham D, dan Joyce D. (2007). *Postharverst, an Introduction to The Physiology and Handling of Fruits, Vegetables and Omamentals. 4th ed. UNSW Pres*

Yuniar, M., Zainal, A.,& Tri , P.A. (2005). Penyesuaian Diri Santri Putri Terhadap Kehidupan Pesantren: Studi Kualitatif pada Madrasah Takhasusiah Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta. *Jurnal Psikologi Undip. 2(1), 10-17*